

PENGARUH PELATIHAN SUPERVISI PADA KEPALA RUANGAN TERHADAP PERILAKU *CARING* PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN CIANJUR

THE EFFECT OF SUPERVISION TRAINING TO NURSE MANAGER ON CARING BEHAVIOR OF ASSOCIATE NURSE AT INPATIENT ROOM OF RSUD CIANJUR

Zaenal Muttaqin¹, Budi Anna Keliat², Dewi Gayatri³
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bandung
Muttaqinz680@gmail.com

Abstrak

Supervisi kepala ruangan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Cianjur tidak terjadwal dan selama ini belum pernah ada pelatihan tentang supervisi. Perilaku *caring* perawat pelaksana masih rendah, hal ini terlihat dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang masih belum optimal. Penelitian dengan judul pengaruh pelatihan supervisi pada kepala ruangan terhadap perilaku *caring* perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Cianjur ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan supervisi terhadap perilaku *caring* perawat pelaksana dengan memakai metode *quasi experiment pre dan post test design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di ruang rawat inap dengan jumlah sampel 45 perawat. Analisis hubungan variabel dilakukan dengan uji *koefisien korelasi pearson* dan *t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan yang bermakna perilaku *caring* perawat pelaksana sebelum dan sesudah mendapatkan supervisi dari kepala ruangan yang telah dilatih; ada peningkatan perilaku *caring* yang bermakna pada masing-masing kelompok perawat pelaksana sesudah mendapat supervisi 2 kali, 4 kali dan 6 kali dari kepala ruangan. Supervisi 2 kali dari kepala ruangan sudah cukup untuk dapat meningkatkan perilaku *caring* perawat pelaksana. Diusulkan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Cianjur sehubungan adanya pengaruh antara pelatihan supervisi kepala ruangan dengan perilaku *caring* Perawat Pelaksana maka sebaiknya senantiasa berupaya terus mengadakan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kinerja karyawan di unit pelayanan keperawatan. Perawat pelaksana sebaiknya mendapatkan pelatihan tentang *caring* untuk lebih meningkatkan pemahaman dalam penerapan perilaku *caring* selama menjalankan tugas layanan keperawatan pada klien. Sehubungan hasil penelitian yang dilakukan selama 6 minggu membuktikan bahwa supervise yang dilakukan sebanyak 2 kali lebih efektif dapat meningkatkan perilaku *caring*, maka supervise pada seluruh perawat dapat dilakukan cukup 2 kali selama rentang waktu yang sama.

Kata kunci: pelatihan *caring*, perilaku *caring*, kepala ruang, perawat pelaksana
Daftar pustaka: 51 (1981-2006)

Abstract

Nurse manager supervision in Cianjur District Hospital is unscheduled and currently supervision training has not been conducted yet. Caring behavior of the nurse is still low, as seen in unoptimal nursing care. This research was aimed to examine the effect of supervision training on caring behavior of associate nurse quasi experiment methode with pre and post test design. These research populations are all associate nurses at inpatient room. Sample number in this research which fulfills inclusion criterion is 45 nurses. Analysis of variable relation has been done by correlation coefficient test Pearson and t-test. This research result indicated the difference of caring behavior of associate nurse before and after getting supervision from room head; Increasing of caring behavior on each group of associate nurse after getting supervision 2 times, 4 times and 6 times from room head. 2 times supervision from nurse manager is enough for increasing caring behavior of associate nurse. It is recommended to Cianjur district hospital to conduct, training intended to enhance associated nurse performances in nursing care unit. It is suggested that associated nurse have to obtain training concerning caring in order to increase understanding in application of caring behavior in implementing nursing care. This research conduct in 6 weeks revealed that twice supervisions in 6 weeks at Cianjur district hospital were more effective in improving caring behavior, thus supervision for all nurses can be carried out 2 times for the same span of time.

Key words: supervision training, caring behavior, nurse manager, associated nurse
References: 51 (1981-2006)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pelayanan keperawatan yang dilakukan di rumah sakit merupakan sistem pengelolaan asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien agar menjadi berdaya guna dan berhasil guna. Sistem pengelolaan ini akan berhasil apabila seorang perawat yang memiliki tanggung jawab mengelola tersebut mempunyai pengetahuan tentang manajemen keperawatan dan kemampuan memimpin orang lain di samping pengetahuan dan keterampilan klinis. Keberhasilan pengelolaan pelayanan keperawatan akan menimbulkan keberhasilan asuhan keperawatan yang diberikan oleh para perawat pelaksana. Demikian pula sebaliknya keberhasilan kerja para perawat pelaksana akan sangat tergantung dari upaya manajerial keperawatan.

Profesi keperawatan diharapkan melaksanakan penerapan perilaku *caring* yaitu perhatian perawat terhadap masalah-masalah klien. Perilaku *caring* perawat kepada klien akan dapat terwujud apabila dalam setiap pelaksanaan asuhan keperawatan perawat mempunyai kepedulian langsung untuk memberikan bantuan, dukungan atau perilaku kepada individu atau kelompok melalui antisipasi kebiasaan untuk meningkatkan kondisi manusia atau kehidupan, Leininger (1979, dalam George, 1990).

Dalam penerapan perilaku *caring*, cara pandang memainkan peran yang besar dalam menentukan apa pendapat kita tentang *caring* itu. Cara pandang perawat terhadap *caring* akan semakin tajam apabila senantiasa memperkaya diri dan membangun sikap serta melandasi setiap pelaksanaan tugas keperawatan dengan faktor-faktor *carative* yang dilandasi oleh, nilai-nilai kemanusiaan, menanamkan keyakinan dan harapan, sensitif terhadap diri sendiri dan orang lain, mengembangkan sikap saling membantu dan saling percaya, menerima pengekspresian perasaan baik positif maupun negatif, menggunakan metode pemecahan masalah secara sistematis, meningkatkan belajar mengajar secara interpersonal, menyediakan

lingkungan untuk memberikan dukungan, perlindungan baik fisik, mental, sosiokultural, dan spiritual, membantu memenuhi kebutuhan dasar manusia, menghargai kekuatan *eksistensial-phenomenologikal*. Watson (1985, dalam George, 1990)

Untuk mewujudkan perilaku *caring* yang baik diperlukan pelaksanaan penerapan perilaku *caring* yang baik pula oleh perawat pelaksana. Perilaku *caring* yang dilakukan oleh tenaga keperawatan akan memberikan nilai ekonomis bagi institusi pelayanan kesehatan karena perilaku *caring* akan menimbulkan kepuasan bagi klien (Issel & Kahn, 1998).

Supervisi dalam praktik keperawatan adalah suatu proses pemberian sumber-sumber yang dibutuhkan perawat untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi (Nursalam, 2002). Menurut Azwar (1996) supervisi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap bawahannya, apabila ditemukan masalah dapat segera diberikan petunjuk dan bantuan langsung guna mengatasinya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut untuk meningkatkan pelaksanaan perilaku *caring* dari perawat pelaksana, kepala ruangan harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan yang optimal terhadap pelaksanaan perilaku *caring* tersebut yang dilaksanakan oleh perawat pelaksana.

Seorang kepala ruangan rawat inap mempunyai posisi kunci dalam keberhasilan penerapan asuhan keperawatan yang dijalankan perawat pelaksana di rumah sakit, peran pentingnya meliputi koordinasi seluruh kegiatan yang berlangsung di ruang lingkup tanggung jawabnya termasuk memberikan penugasan kepada staf untuk melaksanakan asuhan keperawatan kepada klien. Agar kepala ruangan dapat menjalankan kegiatan supervisinya secara baik tentu diperlukan kemampuan yang memadai. Untuk memiliki kemampuan dalam melakukan supervisi yang baik tersebut maka pelatihan supervisi

merupakan salah satu alternatif kegiatan dalam memiliki kemampuan untuk mengembangkan staf (Gillies, 1999), sehingga dengan demikian perawat pelaksana dapat memberikan pelayanan berupa asuhan keperawatan dengan maksimal karena mendapatkan bimbingan dan arahan dari supervisor yang telah menjalani pelatihan supervisi secara terus-menerus dengan baik.

Pelatihan merupakan salah satu instrumen yang paling efektif untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja karyawan dalam suatu organisasi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan produktivitas organisasi. Dalam penyelenggaraan pelatihan sebaiknya supervisor dilibatkan dalam perencanaan pengembangan program pelatihan agar lebih bertanggung jawab untuk memonitor dan memberi penguatan dalam pencapaian kompetensi perawat. Agar pelatihan dapat tercapai secara efektif maka perencanaan pelatihan sebaiknya dilakukan jauh-jauh hari sebelumnya.

Uraian di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan asuhan keperawatan yang berkualitas tergantung dari pengarahan dan supervisi kepala ruangan yang merupakan bagian dari manajemen keperawatan. Pelaksanaan asuhan keperawatan yang baik salah satunya dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang diperoleh klien selama mendapatkan pelayanan di rumah sakit dimana tingkat kepuasan tersebut akan sangat terkait dengan perilaku *caring* dari perawat yang melaksanakan kegiatan asuhan keperawatan.

Hasil studi pendahuluan pada bulan Januari 2006, Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Cianjur merupakan rumah sakit Tipe B Non Pendidikan, mempunyai kapasitas tempat tidur 241 buah., dengan BOR 84,11 %, *Average long of stay* (AV LOS) 4, 17 hari. Adapun keadaan sumber daya manusia bidang keperawatan, RSUD Kabupaten Cianjur memiliki 15 orang kepala ruangan di ruang rawat inap dengan kualifikasi pendidikan DIII Keperawatan dan SPK, mempunyai masa kerja lebih dari 10 tahun. Jumlah perawat pelaksana

198 orang (SPK 37 orang, DIII Kep. 156 orang, dan S1 Kep. 5 Orang).

Dari hasil wawancara dengan perawat pelaksana di ruangan didapatkan data bahwa bimbingan kepala ruangan terhadap pelaksanaan proses asuhan keperawatan dirasakan masih kurang, terutama ketika perawat akan melaksanakan suatu prosedur tindakan, disatu sisi pelaksanaan tindakan harus mengacu pada *standar operational procedure* (SOP), akan tetapi disisi lain terkendala dengan keterbatasan *instrument* yang tidak memadai sehingga membuat perawat bingung.

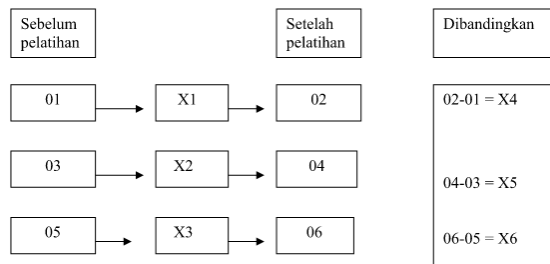
Gambaran tentang perawat dalam perilaku *caring* di RSUD Kabupaten Cianjur tahun 2006 dapat dilihat dari hasil penyebaran angket mengenai persepsi klien dan keluarga tentang kualitas pelayanan keperawatan baru mencapai 68,79% dan data keluhan pelanggan yang masuk melalui kotak saran menunjukkan bahwa sebagian besar keluhan klien dan keluarga terkait dengan kualitas pelayanan keperawatan.

Melihat fenomena tersebut diatas, penulis ingin mengkaji lebih dalam apakah pelaksanaan pelatihan supervisi kepala ruangan dapat mempengaruhi perilaku *caring* perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Cianjur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan *pre test* dan *post test design*. Desain ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh suatu intervensi, dalam hal ini pelatihan supervisi pada kepala ruang terhadap perilaku *caring* perawat pelaksana dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah intervensi dilakukan (Notoatmodjo, 2005). Rancangan penelitian dibawah ini memberikan gambaran tentang tahapan dalam proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan:

Skema: Rancangan penelitian *quasi*
experiment non equivalent control group



Keterangan:

- 01: perilaku *caring* perawat pelaksana sebelum mendapat supervisi sebanyak 2 kali oleh kepala ruangan yang telah dilatih supervise
- 02: perilaku *caring* perawat pelaksana sesudah mendapat supervisi sebanyak 2 kali oleh kepala ruangan yang telah dilatih supervise
- 03: perilaku *caring* perawat pelaksana sebelum mendapat supervisi sebanyak 4 kali oleh kepala ruangan yang telah dilatih supervise
- 04: perilaku *caring* perawat pelaksana sesudah mendapat supervisi sebanyak 4 kali oleh kepala ruangan yang telah dilatih supervise
- 05: perilaku *caring* perawat pelaksana sebelum mendapat supervisi sebanyak 6 kali oleh kepala ruangan yang telah dilatih supervise
- 06: perilaku *caring* perawat pelaksana sesudah mendapat supervisi sebanyak 6 kali oleh kepala ruangan yang telah dilatih supervise
- X1: Supervisi pelaksanaan perilaku *caring* oleh kepala ruangan yang telah mendapat pelatihan supervisi sebanyak 2 kali
- X2: Supervisi pelaksanaan perilaku *caring* oleh kepala ruangan yang telah mendapat pelatihan supervisi sebanyak 4 kali
- X3: Supervisi pelaksanaan perilaku *caring* oleh kepala ruangan yang telah

mendapat pelatihan supervisi sebanyak 6 kali

- X4: Perbedaan perilaku *caring* perawat pelaksana sesudah mendapatkan supervisi sebanyak 2 kali oleh kepala ruangan yang telah mendapat pelatihan supervisi
- X5: Perbedaan perilaku *caring* perawat pelaksana sesudah mendapatkan supervisi sebanyak 4 kali oleh kepala ruangan yang telah mendapat pelatihan supervisi
- X6: Perbedaan perilaku *caring* perawat pelaksana sesudah mendapatkan supervisi sebanyak 6 kali oleh kepala ruangan yang telah mendapat pelatihan supervisi

Intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pelatihan supervisi pada kepala ruangan dengan pengukuran perilaku *caring* perawat pelaksana sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan. Sebelum diberikan pelatihan supervisi, terlebih dahulu dilakukan pengukuran perilaku *caring* perawat pelaksana. Setelah dilakukan pelatihan supervisi dilakukan pengukuran ulang. Hasil pengukuran tersebut dibandingkan untuk melihat perbedaan perilaku *caring* perawat pelaksana sebelum dan sesudah dilakukan supervisi oleh kepala ruang kepada masing-masing kelompok perawat pelaksana dengan frekwensi upervisi 6 kali, 4 kali dan 2 kali.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara membagikan kuesioner kepada responden.

a). Kuesioner A (Form A)

Kuesioner ini berkaitan dengan karakteristik individu perawat pelaksana yang merupakan variabel potensial *confounder* (pengganggu) yang terdiri dari usia, jenis kelamin, masa kerja, status pernikahan dan pendidikan.

b). Kuesioner B (Form B) / *Self* evaluasi *caring*

Kuesioner tentang perilaku *caring* perawat pelaksana yang disusun berdasarkan 5 faktor

karatif teori *caring* dari Wattson. Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang pernah dipakai dalam penelitian oleh Purwaningsih (2002) dan Supriadi (2006) dengan hasil uji validitas ($r:0,434-0,860$). Kuesioner ini digunakan untuk mengukur penerapan perilaku *caring* perawat yang dituangkan dalam 20 pernyataan dengan skor terendah 20 dan skor tertinggi 80. Alternatif jawaban untuk kuesioner ini terdiri dari pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*.

Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian yang akan dicapai dengan menggunakan computer perangkat *software* tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan:

a. Analisis Univariat.

Analisis univariat dilakukan adalah dengan menganalisis distribusi dan statistik deskriptif untuk melihat variasi dari variabel *confounder* (karakteristik perawat pelaksana) dan variabel terikat (perilaku *caring*). Hasil analisis data numerik ditampilkan dalam distribusi frekwensi dalam bentuk rata-rata hitung (*mean* dan *median*) dan variasi (*nilai minimum*, *nilai maximum* dan *standar deviasi*). Untuk data katagorik dilihat penyebaran data melalui *proporsi* (persentase) yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekwensi.

b. Analisis Bivariat.

Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antar variabel. Diantara analisis yang dilakukan yaitu uji kesetaraan karakteristik perawat pelaksana yang terdiri dari umur dan lama kerja serta perilaku *caring* pada kelompok ABC dengan uji *One Way Anova* karena data lebih dari dua kelompok, untuk jenis kelamin, pendidikan dan status pernikahan dengan uji *Chi Square* karena datanya katagorik. Uji hubungan karakteristik dengan perilaku *caring* yang terdiri dari umur dan lama kerja dengan uji *Correlations* karena datanya numerik, sedangkan pendidikan, jenis kelamin dan status pernikahan dengan uji T-Test-

Independent. Uji hipotesis perilaku *caring* pada masing-masing kelompok sebelum dan sesudah dilakukan supervisi dengan uji T-Test-Dependent karena kedua kelompok data dependen/berpasangan, untuk perilaku *caring* seluruh kelompok sesudah mendapat supervisi dari kepala ruangan diuji dengan One Way Anova karena datanya lebih dari dua kelompok. b

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana Sebelum Dan Sesudah Mendapat Supervisi Dari Kepala Ruangan Di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Cianjur

Perilaku <i>Caring</i>		Mean	Beda Mean	Beda SD	P Value
6 kali supervisi	Sebelum	64,93	-5,13	4,79	0,001
	Sesudah	70,07			
4 kali supervisi	Sebelum	65,73	-4,67	2,69	0,000
	Sesudah	70,40			
2 kali supervisi	Sebelum	60,60	-8,47	4,79	0,000
	Sesudah	69,07			

Tabel 2. Analisis Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana Sebelum Dan Sesudah Mendapat Supervisi Dari Kepala Ruangan Di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Cianjur

Perilaku <i>Caring</i>		Mean	Beda Mean	Bed a SD	P Value
6 kali supervisi	Sebelum	64,93	-5.13	4,79	0,001
	Sesudah	70,07			
4 kali supervisi	Sebelum	65,73	-4,67	2,69	0,000
	Sesudah	70,40			
2 kali supervisi	Sebelum	60,60	-8,47	4,79	0,000
	Sesudah	69,07			

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan menjelaskan makna hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan literatur-literatur terkait dan penelitian yang telah ada sebelumnya serta menjelaskan keterbatasan serta implikasinya bagi pelayanan keperawatan dan penelitian.

A. Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana

1. Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana Sebelum dan Sesudah Mendapat Supervisi

Rata-rata perilaku *caring* perawat pelaksana sebelum mendapat supevisi kepala ruangan pada kelompok yang mendapat 6 kali supervise dari kepala ruangan adalah 64,93 sesudah mendapat supevisi adalah 70,07. Hasil uji statistik didapatkan ada perbedaan yang signifikan perilaku *caring* perawat pelaksana antara sebelum dan

sesudah mendapatkan supervise dari kepala ruangan pada kelompok yang mendapat 6 kali supervise (p: 0,001).

Rata-rata perilaku *caring* perawat pelaksana sebelum mendapat supevisi kepala ruangan kelompok 4 kali supervisi adalah 65,73 sesudah mendapat supevisi adalah 70,40. Hasil uji statistik didapatkan ada perbedaan yang signifikan perilaku *caring* perawat pelaksana antara sebelum dan sesudah mendapatkan supervise dari kepala ruangan pada kelompok yang mendapat 4 kali supervisi (p: 0,000).

Rata-rata perilaku *caring* perawat pelaksana sebelum mendapat supevisi kepala ruangan pada kelompok yang mendapat 2 kali supervisi dari kepala ruangan 60,60, sesudah mendapat supevisi kepala ruangan 69,07. Hasil uji statistik didapatkan ada perbedaan yang signifikan perilaku *caring* perawat pelaksana antara sebelum dan sesudah mendapatkan supervise dari kepala ruangan pada kelompok yang mendapat 2 kali supervisi (p: 0,000).

Rata-rata perilaku *caring* perawat pelaksana sebelum mendapat supevisi kepala ruangan pada kelompok keseluruhan 63,76 sesudah mendapat supevisi 69,84. Hasil uji statistik didapatkan ada perbedaan yang signifikan perilaku *caring* perawat pelaksana pada kelompok keseluruhan sebelum dan sesudah mendapatkan supervise dari kepala ruangan (p: 0,000).

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi dari kepala ruangan yang telah mendapat pelatihan supervisi dapat meningkatkan perilaku *caring* perawat pelaksana pada masing-masing kelompok dengan peningkatan rata-rata perilaku *caring* bervariasi.

Melihat fenomena diatas, ini merupakan hal yang menguntungkan bagi rumah sakit sebagai institusi pemberi jasa layanan kesehatan terutama keperawatan disebabkan perilaku *caring* perawat pelaksana meningkat setelah kepala ruangan mendapatkan pelatihan dan melakukan supervisi secara efektif, dan juga bahwa *caring* adalah dasar dari etik dan filosofi praktek keperawatan. (Marinner, 1986) menyebutkan bahwa salah satu kondisi penting untuk selalu *caring* adalah melakukan tindakan dengan tekun dan bertindak berdasarkan pengetahuan.

2. Perbedaan Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana Sesudah Mendapat Supervisi

Rata-rata perilaku *caring* perawat pelaksana sesudah mendapat supevisi kepala ruangan pada kelompok yang mendapat 6 kali supervisi dari kepala ruangan 70,07, pada kelompok yang mendapat 4 kali supervisi dari kepala ruangan 70,40, pada kelompok yang mendapat 2 kali supervisi dari kepala ruangan 69,07. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku *caring* perawat pelaksana pada kelompok 6 kali supervisi, kelompok 2 kali supervisi, kelompok 2 kali supervisi sesudah mendapat supervise dari kepala ruangan ($p: 0,764$). Dari selisih masing-masing kelompok intervensi terlihat bahwa kelompok yang mendapat supervisi 2 kali dari kepala ruangan peningkatan perilaku *caring* perawat pelaksana lebih tinggi dan lebih bermakna ($p:0,000$).

Komponen perilaku *caring*, hubungan saling percaya antara perawat pelaksana dan klien yang

mendapatkan supervisi 2 kali dari kepala ruangan memperlihatkan nilai yang paling tinggi yaitu ada peningkatan rata-rata 3,07.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaswarni, T. (2002). *Analisis tingkat kepuasan klien terhadap perilaku caring perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Syaeful Anwar Malang*. Tesis Master Tidak Diterbitkan. Jakarta: FIK-UI
- Ariawan. (1998). *Besaran Metode Sampel Pada Penelitian Kesehatan*. Jakarta. FKM. UI.
- Armstrong, M. (2000). *Managing People: A Practical Guide For Line Managers*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Azwar. A. (1996). *Pengaturan administrasi kesehatan..* Jakarta: Bina rupa aksara.
- Barnum, J.B.S. (1998). *Nursing Theori: Analysis, Application, Evaluation*. (5th. Ed). Philadelphia. Lappincott.
- Bittel, L.R. (1987). *The Complete Guide to Supervisory Training & Development*. Beverly: Wesley Publishing Company.
- Chitty, K.K. (1997). *Profesional Nursing : Conceps and Challengs* (2 nd ed). Philadelphia : W.B Saunders, Company
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Dharma, A. (2004). *Manajemen supervisi, petunjuk praktis bagi para supervisor*. (cetakan ke enam). Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.

- Evans, D. (1996). *Supervisor Management: Principle & Practice*. Trowbrige. Wilshre. (3rd. ed).
- Fitz Patrick, J.J. (1989). *Conceptual Models of Nursing: Analysis and Application*. (2nd. Ed). San Mateo California: Appleton & Large.
- George. JB. (1995). *Nursing Theorist, The Best For Professional Nursing Practice*, (4th). Norwalk: Appleton& Lange.
- Gillies (1994). *Nursing management : A System approach*. (3th ed.), Philadelphia; W.B. Saunders Company.
- Gillies. (1982). *Nursing management : A System approach*. (3th ed.), Philadelphia; W.B. Saunders Company.
- Handoko, TH (2001). *Manajemen personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE
- Hastono, SP. (2001). *Analisis Data*. Jakarta. FKM. UI.
- Huber, D. (2000). *Leadership and nursing care management*. (2nd). Philadelphia: WB Saunders Company.
- Ilyas. (2000). *Perencanaan SDM Rumah Sakit; Teori, Metoda, Dan Formula*. Jakarta: Pusat Kajian EkonominKesehatan. FKM-UI.
- Issel, L., M. & Kahn, D (1998). *The Economic Value of Caring. Health Care Management Review*, 23 (4), 43-53.
- Johan, TAY (2001). Pengaruh Pelatihan Manajemen Keperawatan Terhadap Kemampuan Kepemimpinan Kepala Ruangan Memotivasi Bawahan Dalam Meningkatkan Kepuasan Klien Di RSUP Cipto Mangun Kusumo. Jkt:FIK-UI. Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Kozier, B. (1995). *Fundamental of nursing: Concept, process and practice*. (5th). California: Addison Wesley.
- Kurniati,T (2001). *Hubungan Peran Supervisi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Jakarta*. Tesis Master Tidak Di Terbitkan. Jakarta: FIK-UI.
- La Monica, E. (1998). *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan: pendekatan berdasarkan pengalaman*, Edisi terjemahaan. Editor: Susi Purwoko. Jakarta: EGC
- Leininger, M. (1981). *The Fenomenon Of Caring: Importance, Research Question and Theoretical Consideration*. Thorofar, NJ: Slack.
- Mangkunegara. A.P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdya.
- Marquis, B.L. & Huston, C.J. (2000). *Leadership Roles And Function In Nursing: Theory And Application* (3rd. ed). Philadhelphia. Lippincott.
- Marriner, A. (1986). *Nursing theorist and their work* . St. Louis : The C.V. Mosby. Co
- Marreli, T.M. (1997). *The Nurse Managers's survival guide: Practical answer to everyday problem*, (2nd ed.). Philadelphia: Mosby
- Notoatmojo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rindu Cipta.

- Nurachmah, E. (2001). *Restrukturisasi dalam pelayanan keperawatan*. Seminar keperawatan dalam rangka ulang tahun rumah sakit Husada . Jakarta. Tidak diterbitkan.
- _____. (2001). *How nurse express their caring behavior to patients with specialist needs*. Jurnal Keperawatan Indonesia
- Nursalam. (2002). *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan professional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwadi, (2007). *Pengaruh Pelatihan Tentang Supervisi Bagi Perawat Puskesmas Dalam Meningkatkan Kinerja Pemantau Jentik*. Tesis Master Tidak Diterbitkan. Jakarta:FIK-UI.
- Rahayu, S. (2001). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap "caring" yang dipersepsikan oleh perawat pelaksana di ruang rawat inap rumah sakit umum pusat Persahabatan Jakarta*. Tesis master tidak diterbitkan. Jakarta: FIK-UI.
- Robbins, SP. (1998). *Perilaku Organisasi : Konsep, kontruksi dan aplikasi*. Jilid 1. Edisi bahasa Indonesia. Alih bahasa, Pujoatmoko. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Robbins & Coultr. (1999). *Manajemen*. Jakarta: PT. Prehalindo
- Rocchiccioli, J.T & Tilbury, M.S. (1998). *Clinical Leadership in Nursing*. Philadelphia: WB. Saunders Company.
- Saljan, M. (2005). *Pengaruh pelatihan supervisi terhadap peningkatan kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi*. Tesis. Program Pasca sarjana FIK UI. Tidak dipublikasikan
- Sembel (2003). <http://www.roy-sembel.com>. Diperoleh tanggal 18-1-2008.
- Siagian, SP. (2002). *Kiat meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta. PT. Rindu Cipta.
- Sobirin, C. (2006). *Hubungan Beban kerja dan Motivasi dengan penerapan prilaku caring Perawat pelaksana di Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Unit Swadana Kabupaten Subang*. Tesis Master Tidak Diterbitkan. Jakarta: FIK-UI.
- Stuarat & Sunden, et. All. (1994). *Nurse Client Interaction implementing The Nursing Process*. (5th. Ed.). St. Louis: Mosby Year Book. Inc.
- Sumarsono, S. (2004). *Metode Rriset : Sumber daya manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Supriadi, B. (2004). *Hubungan Karakteristik Pekerjaan Dengan Pelaksanaan Perilaku Caring Oleh Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Samarinda*. Tesis Master Tidak Diterbitkan. Jakarta: FIK-UI.
- Suryana. (2006). *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*. Jakarta. Edsa. Mahkota.
- Swansburg, R.C. (2000). *Pengantar kepemimpinan & manajemen keperawatan untuk perawat klinis* (Alih bahasa oleh Suharyati Samba, dkk). Jakarta: EGC
- Swansburg & Swansburg, R.J. (1999). *Introductory management and leadership for nurses*. Toronto: Jones and Barlett Publisher.

Tomey, A.M. (1994). *Nursing theorist and their work* (third ed.). St. Louis : The C. V. Mosby.Co.

Ulemadja. (2006). *Modalitas perawat adalah empati*, ¶ <http://www.kmpk.ugm.ac.id>. Diperoleh tanggal 18-1-2008

Watson, J. (1988). *Nursing : Human Science and Human Care*. New York, National Language for Nursing

Winardi. (2000). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Edisi 2. Jakarta: PT Rhineka Cipta.